



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA  
DAN MINAT BACA  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS IV SD GUGUS KI AGENG SELO**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Marisa Imania  
1401414388**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo”, karya:

nama : Marisa Imania

NIM : 1401414388

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 22 Juli 2019

Pembimbing,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo”, karya:

nama : Marisa Imania

NIM : 1401414388

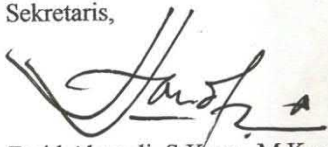
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

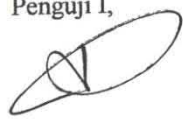
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019.

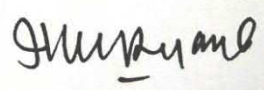
Semarang, 7 Agustus 2019

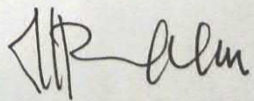
Panitia Ujian Skripsi

Ketua,  
  
Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Sekretaris,  
  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP 197701262008121003

Penguji I,  
  
Drs. Umar Samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

Penguji II,  
  
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Penguji III,  
  
Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.  
NIP 195906191987032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Marisa Imania

NIM : 1401414388

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo.

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya peneliti sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juli 2019

Peneliti,



Marisa Imania

NIM 1401414388

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Orang tua harus sepenuhnya ada untuk anak (Elly Risman).
2. Jika melek aksara menjadi hal biasa, minat baca adalah hal yang istimewa. Sekadar mengeja telah menjadi kebiasaan, namun gemar membaca adalah keistimewaan (Najwa Shihab).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Muslih dan Ibu Ninik Supriyati.
2. Almamater saya, Unnes.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa’i RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing/Penguji 3;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Penguji 1;
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Penguji 2;
7. Drs. Slamet Pudjianto, M.M., Ketua Dinas Pendidikan Kecamatan Klambu Koordinator Wilayah Kecamatan Klambu;
8. Bakdiono, S.Pd., M.Pd., Kusmantara, S.Pd.SD., Sri Kuswati, S.Pd., Sukarman, S.Pd., Suliyono, S.Ag., M.Pd., Suyamti, S.Pd., Suyono, S.Pd., Kepala Sekolah SD Gugus Ki Ageng Selo.

Semoga budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 2 Agustus 2019

Peneliti,

Marisa Imania

NIM 140141438

## ABSTRAK

**Imania, Marisa.** 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

**Kata kunci:** perhatian orang tua, minat baca, hasil belajar

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan, yaitu dari 205 siswa sebanyak 77 siswa mendapat nilai rendah. Hasil belajar Bahasa Indonesia diduga dipengaruhi perhatian orang tua dan minat baca siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan sampel sebanyak 122 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi dan uji regresi linear, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; 2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; 3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Simpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat bertukar informasi dan kerja sama dengan orang tua siswa terkait perkembangan belajar anak di sekolah, siswa dapat menceritakan kembali bacaan yang didengar atau dibaca; membaca buku cerita sebelum tidur; membeli buku; meminjam buku di perpustakaan; dan bertukar buku dengan teman.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teoretis.....	9
2.1.1 Pendidikan Keluarga.....	9
2.1.2 Perhatian Orang Tua.....	11
2.1.3 Minat Baca.....	17
2.1.4 Hakikat Belajar.....	23
2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	27
2.1.6 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca dengan Hasil Belajar.....	30



2.2 Kajian Empiris.....	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	41
2.4 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.1 Tempat Penelitian.....	46
3.2.2 Waktu Penelitian.....	46
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.3.1 Populasi Penelitian.....	46
3.3.2 Sampel Penelitian.....	47
3.4 Variabel Penelitian.....	48
3.4.1 Variabel Independen.....	48
3.4.2 Variabel Dependen.....	48
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.5.1 Perhatian Orang Tua.....	49
3.5.2 Minat Baca.....	49
3.5.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	50
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	53
3.6.3 Uji Coba Instrumen.....	55
3.7 Uji Prasyarat Analisis.....	60
3.7.1 Uji Normalitas.....	60
3.7.2 Uji Linearitas.....	60
3.8 Teknik Analisis Data.....	61
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3.8.2 Analisis Statistik Inferensial.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69

4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	81
4.1.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	84
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Pembahasan Hasil Temuan.....	91
4.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	102
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	102
4.3.2 Implikasi Praktis.....	103
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
5.1 Simpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.....	47
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r.....	57
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Perhatian Orang tua.....	57
Tabel 3.6 Uji Validitas Angket Minat Baca.....	58
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r.....	59
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua.....	59
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca.....	60
Tabel 3.10 Skor Alternatif Jawaban Angket Perhatian Orang Tua.....	62
Tabel 3.11 Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Baca.....	62
Tabel 3.12 Interval Perhatian Orang Tua.....	63
Tabel 3.13 Interval Minat Baca.....	63
Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	64
Tabel 3.15 Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	64
Tabel 3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	65
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Perhatian Orang Tua.....	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua.....	70
Tabel 4.3 Pengelompokan Variabel Perhatian Orang Tua.....	71
Tabel 4.4 Kriteria Skor Rata-Rata Variabel Perhatian Orang Tua.....	72
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Minat Baca.....	74
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca.....	74
Tabel 4.7 Kriteria Variabel Minat Baca.....	75
Tabel 4.8 Kriteria Skor Rata-Rata Indikator Variabel Minat Baca.....	77
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	78
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	79

Tabel 4.11 Pengelompokan Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	80
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.13 Uji Linearitas Variabel $X_1$ dengan Variabel Y.....	83
Tabel 4.14 Uji Linearitas Variabel $X_2$ dengan Variabel Y.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Korelasi $X_1$ terhadap Y.....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Korelasi $X_2$ terhadap Y.....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda.....	87
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X_1$ dan Y.....	88
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X_2$ dan Y.....	89
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 3.1 Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	45
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	70
Gambar 4.2 Diagram Pengelompokan Variabel Perhatian Orang Tua.....	71
Gambar 4.3 Diagram Variabel Perhatian Orang Tua setiap Indikator.....	73
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca.....	75
Gambar 4.5 Diagram Kategori Variabel Minat Baca.....	76
Gambar 4.6 Diagram Variabel Minat Baca setiap Indikator.....	77
Gambar 4.7 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	79
Gambar 4.8 Diagram Kategori Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	112
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 3 Hasil Wawancara Prapenelitian SD di Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.....	116
Lampiran 4 Data Hasil Dokumentasi Perhatian Orang Tua, Minat Baca, dan Hasil Belajar UAS Ganjil 2018/2019 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo.....	126
Lampiran 5 Daftar Nama Responden Uji Coba SDN 1 Menawan.....	127
Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	128
Lampiran 7 Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	131
Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Minat Baca.....	135
Lampiran 9 Angket Uji Coba Minat Baca.....	136
Lampiran 10 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	140
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua.....	142
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca.....	143
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua.....	144
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca.....	145
Lampiran 15 Sampel Penelitian.....	146
Lampiran 16 Daftar Responden Penelitian.....	147
Lampiran 17 Kisi-Kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	148
Lampiran 18 Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	150
Lampiran 19 Kisi-Kisi Angket Penelitian Minat Baca.....	153
Lampiran 20 Angket Penelitian Minat Baca.....	154
Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai PTS Bahasa Indonesia.....	157
Lampiran 22 Hasil Statistik Deskriptif.....	158
Lampiran 23 Hasil Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	159
Lampiran 24 Hasil Distribusi Frekuensi Minat Baca.....	161

Lampiran 25 Hasil Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	163
Lampiran 26 Hasil Kriteria Variabel Perhatian Orang Tua.....	165
Lampiran 27 Hasil Kriteria Variabel Minat Baca.....	167
Lampiran 28 Hasil Uji Normalitas.....	169
Lampiran 29 Hasil Uji Linearitas.....	170
Lampiran 30 Kurva Uji Normalitas dan Linearitas Variabel $X_1$ terhadap Y.....	172
Lampiran 31 Kurva Uji Normalitas dan Linearitas Variabel $X_2$ terhadap Y.....	173
Lampiran 32 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana.....	174
Lampiran 33 Hasil Uji Korelasi Ganda.....	175
Lampiran 34 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	176
Lampiran 35 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	178
Lampiran 36 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua.....	180
Lampiran 37 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Minat Baca.....	186
Lampiran 38 Surat Izin Penelitian.....	192
Lampiran 39 Bukti Autentik Angket Perhatian Orang Tua.....	200
Lampiran 40 Bukti Autentik Angket Minat Baca.....	203
Lampiran 41 Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	206
Lampiran 42 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	214
Lampiran 43 Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi.....	215
Lampiran 44 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi.....	216
Lampiran 45 Dokumentasi Foto Penelitian.....	240

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memberikan peran penting dalam pembentukan karakter anak, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajarkan berbagai keterampilan. Melalui pendidikan, diharapkan setiap anak mengembangkan potensi, kreatifitas dan memiliki ide baru sebagai bekal untuk masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif untuk meningkatkan potensi untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Orang tua memiliki hak dan kewajiban terhadap pendidikan anak yang sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 BAB IV pasal 7 ayat 1 dan 2 yaitu: (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak; (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Permen-dikbud No.30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan menjelaskan bahwa pelibatan keluarga dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak. Bentuk pelibatan keluarga dalam pendidikan dapat berupa menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga, memotivasi semangat belajar anak, mendorong budaya literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 menjelaskan tentang wajib belajar. Wajib belajar adalah program pendidikan sekurang-kurangnya yang harus di



jalani setiap warga negara Indonesia. Pendidikan yang dimaksud yaitu dari tingkat SD dan sederajat sampai SMP dan sederajat atau selama 9 tahun. SD termasuk bagian dari program wajib belajar sembilan tahun, dan merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Membaca dan menulis terdapat dalam ruang lingkup muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut BSNP (2006: 119) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, di SD dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006: 120).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu: 1. faktor internal, bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan; 2. faktor eksternal, berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2013: 12). Keluarga atau orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga berhasil atau tidak pendidikan anak di sekolah tergantung pada pendidikan keluarga (Purwanto, 2011: 79). Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ningsih: 2016: 77) menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang berasal dari keluarga, yang paling mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua.

Orang tua berperan pada proses belajar anak dan senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak. Berdasarkan KBBI orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb); orang-orang yang

dihormati (disegani) di kampung; tetua. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya (Mawarsih, 2013). Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut. Orang tua sejak dini mengajarkan kepada anak untuk mengenal ayah, ibu, dan orang di sekitarnya, mengenalkan nilai-nilai yang akan berguna bagi anak untuk bersosialisasi di masyarakat. Mawarsih, dkk (2013) mengatakan, perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan perhatian orang tua mempunyai pengaruh dalam proses belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misal mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali berbagai kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2010: 61). Jadi, tingkat perhatian orang tua dengan hasil belajar saling berkaitan.

Selain faktor eksternal, terdapat salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa (Hartono dalam Susanto, 2016: 67). Salah satu penentu keberhasilan belajar siswa yaitu mempunyai minat baca. Sadar tentang pentingnya minat baca, diperlukan cara untuk menumbuhkan minat baca pada diri seseorang agar orang tersebut tidak ketinggalan zaman. Asnita (dalam Mawarsih, 2013) menyatakan bahwa tanpa memiliki minat baca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Sedangkan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Lilawati dalam Sudarsana, 2010: 4.27). Oleh karena itu, minat baca merupakan salah satu kunci penting bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu guru kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mempunyai permasalahan yaitu sejak diberlakukan sekolah gratis 9 tahun, orang tua siswa kurang memperhatikan proses belajar pada anak. Hal tersebut terlihat pada jumlah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan yaitu 205 siswa, 49 orang tua masing-masing siswa memiliki tingkat perhatian yang rendah. Selain memiliki perhatian yang rendah, orang tua juga beranggapan bahwa yang bertanggung jawab mendidik anak adalah sekolah, sehingga ketika anak sampai di rumah, orang tua tidak bertanya kepada anak tentang perkembangan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Guru sering melihat banyak anak-anak yang berlalu-lalang di jalan pukul 20.00 WIB. Aktivitas anak-anak tersebut bukan untuk belajar namun bermain dengan teman sebaya. Hal ini menjadikan guru resah, seharusnya pukul 20.00 WIB adalah waktu untuk belajar bukan bermain. Jika aktivitas pada malam hari hanya bermain, maka hasil belajar anak di sekolah pasti hasilnya rendah.

Pentingnya peran orang tua di rumah yaitu mendukung pendidikan anak dengan upaya membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi agar anak konsisten untuk belajar. Selain kurangnya perhatian orang tua, peneliti menemukan permasalahan lain yaitu kurangnya minat baca pada siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari, tetapi ketika guru tidak meminta siswa untuk membaca, maka siswa juga tidak membaca. Jadi siswa hanya melakukan kegiatan membaca ketika diminta membaca oleh guru. Guru sudah berupaya untuk memotivasi siswa agar mempunyai minat baca, namun dari jumlah seluruh siswa yaitu 205 siswa, 78 siswa termasuk memiliki tingkat minat baca rendah. Peneliti juga menemukan permasalahan lain yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia pada PAS ganjil 2018/2019 kurang memuaskan, yaitu dari 205 siswa sebanyak 77 siswa mendapatkan nilai rendah.

Adapun penelitian yang mengambil permasalahan dengan inti masalah perhatian orang tua, minat baca, dan hasil belajar adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh A.Y Soegeng dan Zuhrotun Nisa' yang berjudul "Hubungan

Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak” memiliki hasil yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SDN Kembangarum 2 Mranggen Demak. Besar hubungan adalah 31,81%, hal ini berarti 68,19% hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa dipengaruhi oleh perhatian orangtua dan 68,19% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulani dan Richo yang berjudul “Pengaruh Sikap Belajar dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan hasil pada uji regresi secara sederhana maupun secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dan peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina, Caska, dan Mahdum yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca ekonomi dengan hasil belajar ekonomi, yaitu nilai  $r=,206$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Begitu juga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi dengan hasil belajar ekonomi ( $r=,167$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Selain berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat berita fakta pada media masa. Berita tersebut berisi tentang kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak menjadikan media sosial sebagai ajang bertukar informasi pornografi dan ajakan tawuran yang dilakukan oleh sejumlah siswa disebuah SMP di Kecamatan Cikarang Selatan, Bekasi. Kasus tersebut ditemukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia Kabupaten Bekasi pada hari Rabu, 10 Oktober 2018. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena usia sekolah tidak dimanfaatkan untuk belajar namun digunakan untuk kegiatan yang melanggar aturan. Oleh

karena itu, orang tua berperan memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Setelah mencermati hasil wawancara, dokumentasi, hasil penelitian yang mendukung, dan berita di media masa, maka dilakukan penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap anak rendah, yaitu dari 205 siswa sebanyak 49 orang tua masing-masing siswa memiliki perhatian rendah,
2. Pendapat orang tua bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah lembaga sekolah,
3. Pengawasan orang tua kepada anak ketika malam hari kurang,
4. Siswa mau membaca ketika diminta oleh guru,
5. Minat baca siswa rendah, yaitu dari 205 siswa sebanyak 78 siswa memiliki minat baca rendah,
6. Hasil belajar Bahasa Indonesia kurang memuaskan, yaitu dari 205 siswa sebanyak 77 siswa mendapatkan nilai rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti hanya membatasi permasalahan perhatian orang tua, minat baca, dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan teridentifikasi bahwa perhatian orang tua terhadap anak rendah, minat baca siswa rendah, dan hasil belajar Bahasa Indonesia kurang memuaskan. Peneliti ingin mengetahui hubungan perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana hubungan minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dan minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan,
2. Mendeskripsikan hubungan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan,
3. Mendeskripsikan hubungan perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama dan mendukung penelitian yang dilakukan orang lain mengenai perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

#### 1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya perhatian orang tua dan minat baca siswa. Guru diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak ketika di rumah.

#### 2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan minat baca.

#### 3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti, khususnya berkaitan tentang hubungan perhatian orang tua dan minat baca dengan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Pendidikan Keluarga**

Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dalam KBBI diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Oleh karena itu, manusia dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupannya menggunakan pendidikan.

Simpulan dari pengertian di atas yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk mendewasakan dan mengembangkan potensi yang ada pada individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan diharapkan setiap diri seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dalam segi religi, sosial, dan ekonomi.

Setiap warga negara Indonesia berhak memilih satuan pendidikan sesuai dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 10, yaitu:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Penegasan jalur pendidikan tersebut terdapat pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat di-



laksanakan secara terstruktur dan berjenjang; (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Inti dari ke tiga jalur pendidikan tersebut adalah keluarga dan lingkungan menjadi dasar pendidikan sebelum memulai pendidikan formal dan nonformal. Adanya keluarga dan lingkungan menjadikan anak lebih siap menghadapi pendidikan formal dan nonformal.

Proses belajar anak dimulai dari lingkungan kecil yaitu keluarga. Siswoyo (dalam Hayati, 2016) mengungkapkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diperoleh anak pertama kali berasal dari keluarga. Keluarga dapat membentuk kepribadian anak melalui pengetahuan-pengetahuan yang telah diberikan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UUD: 1992). Unit terkecil ini tergabung dalam satu rumah dan saling keterkaitan. Contoh, ayah membutuhkan bantuan dari ibu dalam mengurus rumah tangga; ibu membutuhkan ayah dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga; serta anak membutuhkan bimbingan dari ayah dan ibu dalam pembentukan kepribadian dan bertambahnya wawasan pengetahuan.

KBBI menjelaskan arti keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; sanak saudara; kaum kerabat; satuan kekerabatan sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga tidak hanya sebatas ayah-ibu-anak namun keturunan kakek-nenek moyang yang sama juga masih bisa disebut sebagai keluarga. Adanya keluarga, anak dapat mewarnai kehidupan mereka dengan pengetahuan yang telah diberikan oleh keluarga. Keluarga sangat berperan dalam kelancaran proses pendidikan anak khususnya di lembaga pendidikan formal.

Pengertian keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah anggota terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas orang tua, anak, sanak saudara, dan kaum kerabat.

Pendidikan keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak dan berperan dalam membentuk kepribadian, mental, serta kecerdasan anak. Menurut Chasiyah, dkk (dalam Mawarsih, 2013: 4) fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Karena keluarga terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

## **2.1.2 Perhatian Orang Tua**

### **2.1.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang cerdas, pintar, berakhlak, dan berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Pengertian orang tua berdasarkan KBBI adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya (Mawarsih, 2013). Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ningsih: 2016: 77) menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang berasal dari keluarga, yang paling mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (dalam Ningsih, 2016: 77) bahwa tingkat perhatian orang tua dan motivasi di dalam keluarga mempengaruhi hasil dan sikap anak dalam belajar.

Rifa'i (2012: 53) berpendapat "cara pendidikan anak yang digunakan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan." maka dari itu keberhasilan anak dapat dilihat dari cara orang tuanya mendidik. Hal tersebut menunjukkan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak.

Suryabrata (2014: 14) berpendapat bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Soemanto (2012: 34) mendefinisikan perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Perhatian dapat diartikan 2 macam yaitu:

1. Perhatian adalah pemusatan atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek;
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.

Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal memperhatikan; apa yang diperhatikan. Manusia dapat memusatkan pikiran yang tertuju pada suatu objek yang diinginkan sehingga dapat mengetahui lebih lanjut apa objek yang dituju tersebut. Menurut Walgito (dalam Mawarsih, 2013: 4-5) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, perhatian orang tua adalah pemusatan atau kekuatan yang ditunjukkan ayah dan ibu kepada anak dalam memperhatikan tingkah laku serta aktifitas anak secara sadar. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa.

#### **2.1.2.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya (Slameto dalam Mawarsih, 2013: 5). Diterangkan dalam UU No.35 tahun 2014 pasal 14 ayat 2b bahwa anak berhak mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari ke dua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Pentingnya perhatian yang diperoleh anak dari orang tuanya, Chasiyah, dkk. (dalam Mawarsih, 2013: 5) menjelaskan perhatian orang tua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptance* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), *submission* (memanjakan), dan *overdiscipline*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing perhatian atau pola asuh orang tua yaitu:

1. *Overprotection*

Orang tua yang terlalu melindungi anak dapat berdampak pada anak berupa sikap anak yang sangat bergantung kepada orang tua disetiap keadaan sehingga anak sulit untuk mandiri. Selain menimbulkan anak yang tidak mandiri, juga dapat menimbulkan sikap takut untuk melakukan sesuatu karena gerak dan kebebasan anak dibatasi oleh orang tua;

2. *Permissiveness*

Sifat ini kebalikan dari *overprotection*, yaitu memberikan kebebasan. Memberikan kebebasan pada anak dapat menimbulkan sifat anak yang semaunya sendiri namun dapat menjadikan anak pemberani. Munculnya sifat pemberani tentunya dalam pemberian kebebasan anak ada batasannya dan diperlukan bimbingan yang lebih;

3. *Rejection*

Acuh tak acuh terhadap anak lebih baik tidak dilakukan. Akibat dari sifat ini yaitu anak merasa tidak diperdulikan oleh orang tua sehingga anak menjadi pendiam, menutup diri, dan menjauh dari orang tua;

4. *Acceptance*

Kasih sayang yang tulus dapat membuat anak merasa nyaman berada di rumah sehingga mendorong anak untuk lebih semangat belajar serta dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk menjadi yang lebih baik;

5. *Domination*

Sikap mendominasi anak juga lebih baik tidak dilakukan. Hal tersebut dapat membuat anak tidak jujur atas kesalahannya serta anak menjadi sombong karena orang tuanya selalu berpihak pada dia;

6. *Sibmission*

Pola asuh ini sama dengan *overprotection*. Memanjakan anak dalam arti menuruti semua keinginan anak yang dapat menimbulkan sikap pemaarah pada anak serta tidak mandiri;

## 7. *Overdicipline*

Terlalu disiplin terhadap anak juga tidak baik. Pola asuh ini dapat menimbulkan sikap anak yang pembangkang dikarenakan anak merasa tertekan dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya.

Latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi, dan lain-lain dapat mempengaruhi macam-macam perhatian yang diberikan kepada anaknya. Jadi, apapun kesibukan dan kondisi ekonomi orang tua, anak membutuhkan perhatian yang meliputi bimbingan, kasih sayang, perlindungan, dan penyemangat dari orang tuanya. Orang tua yang menyayangi dan memberikan perhatian lebih terhadap anak-anaknya dapat menciptakan keluarga yang harmonis sehingga anak merasa nyaman berada di lingkungan keluarga dan semangat belajar anak meningkat. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak, sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

### **2.1.2.3 Indikator Perhatian Orang Tua**

Indikator perhatian orang tua yang akan di teliti oleh peneliti berdasarkan pendapat Slameto (2010: 61) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, antara lain: 1. pemberian bimbingan belajar; 2. Pengawasan terhadap belajar anak; 3. pemberian penghargaan dan hukuman; 4. pemenuhan kebutuhan belajar; 5. menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; 6. memperhatikan kesehatan anak. Penjabaran dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Awalya, 2013: 3). Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan

dengan bimbingan orang tua kepada anak untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

## 2. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua yaitu mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda adanya penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak. Kelalaian disini misal ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Selain itu pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua agar dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dialami di sekolah serta tugas-tugas sekolah. Ketika anak merasa bahwa orang tuanya perhatian terhadap kegiatannya di sekolah maka anak akan merasa nyaman untuk menceritakan segala kegiatannya kepada orang tua.

### 3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak.

Namun kadangkala orang tua dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misal ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman adalah untuk memberikan efek jera dan menghentikan tingkah laku yang kurang baik. Pemberian hukuman tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak misal, menghukum anak dengan memukul badannya atau mencambuk. Hukuman yang diperbolehkan yaitu yang bersifat mendidik misal, anak diminta membersihkan rumah atau diberi tugas membaca buku pelajaran kemudian melakukan tanya jawab sebagai refleksi.

### 4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Berbeda jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan dicukupinya kebutuhan yang berupa buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah seharusnya

bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Rumah yang bising dengan suara radio, *tape recorder*, TV, suara penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak (Slameto, 2010: 63). Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya, suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.

6. Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, olahraga, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak timbul gejala sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua ada berbagai bentuk. Berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Apapun kesibukan orang tua, hendaknya mereka tetap memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari.

### **2.1.3 Minat Baca**

#### **2.1.3.1 Pengertian Minat Baca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2015: 7). Dilihat dari segi linguistik, membaca yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi



(*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 2015:7). Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang orang lain. Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 2015: 9).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami simbol-simbol tulisan (huruf, angka, tanda baca, dan sebagainya) sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Membaca tidak hanya memahami simbol-simbol dan memahami maksud penulis saja, namun membaca juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain.

Menurut Leonhard (dalam Muslim, 2017: 58) anak yang gemar membaca adalah anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Adapun Nurhadi (2016: 67) berpendapat "... hambatan membaca adalah kurang-nya minat membaca." Beberapa pendapat tersebut sama-sama membahas pentingnya membaca, namun hambatan dari membaca yaitu kurangnya minat untuk membaca pada diri individu.

Dikemukakan oleh Sardiman dalam Susanto (2016: 66) bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa (Hartono dalam Susanto, 2016: 67). Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat. Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Hilgard (Slameto, 2010:57) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan me-

ngenang berbagai kegiatan atau bahan. Sedangkan minat baca menurut Dalman (2014: 141) mengartikan minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut.

Sinambela (dalam Sudarsana, 2010: 4.27) mengartikan minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Lilawati dalam Sudarsana, 2010: 4.27). Pengertian minat baca menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat baca tidak hanya sebuah rasa tertarik untuk membaca saja, namun juga dapat mengerti makna yang terdapat dalam tulisan serta menghasilkan pengalaman emosi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang serta memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud penulis dalam tulisannya.

### **2.1.3.2 Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Menurut Naim (2013: 45) menumbuhkan minat baca pada anak harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah. Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb.), menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin, dan

mendaftarkan anak menjadi anggota perpustakaan. Orang tua juga dapat menyediakan perpustakaan kecil di rumah dengan desain ruangan yang menarik untuk meningkatkan semangat membaca pada anak. Pengadaan perpustakaan kecil di rumah sependapat dengan Hasyim (Dalman, 2014: 144) menyebutkan usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga bisa dijadikan tempat yang menyenangkan untuk berkumpul.

Tarigan (2015: 106) menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estika, sastra, dan moral). Menyediakan waktu luang untuk membaca sangat sulit timbul dari diri sendiri maka perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar agar waktu membaca tersedia setiap hari misal, dorongan dari orang tua dan adanya perpustakaan kecil di rumah yang menarik perhatian anak untuk membaca. Adapun Harjanto (2011: 42) menyebutkan beberapa tips jitu untuk menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu:

1. Membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan;
2. Membiasakan membaca buku setelah anak lahir;
3. Mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya;
4. Membacakan buku cerita sebelum tidur;
5. Jadilah model atau panutan bagi anak;
6. Menjadikan buku sebagai pusat informasi;
7. Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan;
8. Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak;
9. Mengatur keuangan dalam membeli buku;
10. Bertukar buku dengan teman;
11. Memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca;
12. Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak;
13. Membuat buku sendiri;
14. Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau;

15. Menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca;
16. Menjadi orang tua yang gemar bercerita;
17. Menonton film dan membaca bukunya; dan
18. Membuat perpustakaan keluarga.

### **2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Bunata (dalam Dalman, 2014: 142-143) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga

Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;

2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta staf tenaga kependidikan bak guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca

Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan;

4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di setiap desa sehingga masyarakat lebih mudah menjangkau.

Harjanto (2011: 70) menyebutkan beberapa faktor yang menghambat minat baca pada anak, antara lain:

1. Hambatan dari lingkungan keluarga

Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Tapi, banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak, misal orang tua yang tidak suka membaca dan tidak memberi contoh untuk membaca dan kurangnya waktu orang tua bersama anak;

2. Hambatan dari lingkungan sekolah

Kadang sekolah terlalu mengejar target pencapaian kurikulum dan nilai, sehingga pelajaran membaca, apalagi yang tidak secara langsung berhubungan dengan soal-soal ujian, kurang dianggap penting;

3. Hambatan dari lingkungan masyarakat

Kasus buta huruf menghambat minat baca masyarakat Indonesia, selain itu masyarakat kadang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting. Akibatnya orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang dan membaca buku di tempat umum;

4. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku

Harga buku yang mahal membuat para orang tua malas membeli buku, apalagi bagi mereka yang ekonominya menengah ke bawah. Hal ini bisa diatasi dengan membeli buku bekas yang murah, rajin ke perpustakaan, atau bisa dengan menyewa buku di tempat persewaan yang baik.

#### **2.1.3.4 Indikator Minat Baca**

Dalman (2014: 145) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan melakukan kegiatan membaca;

## 2. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Sedangkan menurut Sudarsana (2010: 427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman dan Sudarsana. Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat membaca
3. Frekuensi membaca
4. Kuantitas bacaan

### **2.1.4 Hakikat Belajar**

#### **2.1.4.1 Pengertian Belajar**

Setiap orang baik disadari ataupun tidak selalu melaksanakan kegiatan belajar. Jika bayi manusia yang baru dilahirkan tidak mendapat bantuan dari manusia dewasa yang lain, tidak belajar, niscaya binasalah ia (Purwanto, 2013: 83). Maka dari itu, belajar sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Susanto (2014: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau ke-cakapan (Purwanto, 2013: 102).

Adapun Rifa'i (2012: 66-67) menjelaskan belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi karena proses pengalaman dan lamanya perubahan

perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur (bersifat relatif permanen). Wetherington (dalam Purwanto, 2013: 85) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam pribadi yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan perilaku yang terjadi karena proses pengalaman yang bersifat relatif permanen sehingga dapat menjadi perbaikan diri agar menjadi lebih baik.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan. Sampai dimana perubahan itu dapat tercapai dapat dilihat pada keberhasilan faktor-faktor yang mendukung belajar. Adapun Rifa'i (2012: 81) menjelaskan faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap proses belajar yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Penjelasan ke dua faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi internal meliputi:
  - a. Kondisi fisik, misal kesehatan tubuh;
  - b. Kondisi psikis, misal kemampuan intelektual dan emosional;
  - c. Kondisi sosial, misal kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan;
2. Kondisi eksternal meliputi:
  - a. Variasi model belajar;
  - b. Tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon);
  - c. Tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar.

Purwanto (2013: 102-106) membedakan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan yaitu faktor individual dan faktor sosial. Penjelasan ke dua faktor tersebut sebagai berikut:

##### **1. Faktor individual**

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri meliputi:

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak umur 6 bulan untuk belajar berjalan dikarenakan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah mau-

pun rohaniyah serta anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama belum bisa menerima ilmu filsafat dikarenakan pertumbuhan mentalnya belum siap;

b. Faktor kecerdasan atau intelegensi

Tidak semua anak yang berumur 14 tahun keatas pandai dalam berbahasa asing karena tingkat intelegensi setiap individu pasti berbeda;

c. Faktor latihan dan ulangan

Sering melakukan latihan dan mengulang pelajaran dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya serta minat terhadap pengetahuan akan timbul;

d. Faktor motivasi

Motivasi dari diri sendiri merupakan pendorong bagi suatu individu untuk semangat melakukan sesuatu sehingga ia mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya;

e. Faktor pribadi

Setiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing diantaranya bersifat keras hati dan berkemauan keras yang dapat mempengaruhi sampai dimana hasil belajarnya dapat dicapai,

2. Faktor sosial

Faktor yang ada di luar individu meliputi:

a. Faktor keluarga/keadaan rumah tangga

Suasana keluarga dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak;

b. Faktor guru dan cara mengajarnya

Sikap dan kepribadian guru serta pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak;

c. Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar

Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak;



d. Motivasi sosial

Motivasi sosial timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya seperti orang tua, keluarga, dan tetangga;

e. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Banyak anak-anak yang belum dapat belajar dengan baik akibat belum adanya kesempatan dan pengaruh lingkungan sekitar yang buruk.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bisa berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi, cara belajar, sifat. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan siswa, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### 2.1.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2012: 69). Purwanto (dalam Hayati, 2016: 1.224) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor internal, bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (2) faktor eksternal, berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sudjana (2016: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Permendikbud No.23 tahun 2016 Bab II pasal 3 tentang standar penilaian peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan

untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Sedangkan penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan atau pemerintah.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapat siswa dari proses belajar yang sesuai tujuan pengajaran dan penilaian hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggs dalam Rifa'i, 2012: 157). Pada pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan siswa. Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar. Didepan mata peserta didik, guru adalah seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang nonakademis.

Gagne (dalam Rifa'i, 2012: 157-158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. KBBI mengartikan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses belajar yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pengetahuan yang baru.

Bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen yang harus di persiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Komponen-komponen yang harus di persiapkan yaitu: tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang (fasilitas belajar) (Rifa'i, 2012: 159-161).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan lain yang

bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan mereka. Keterampilan tersebut juga menjadi bekal bagi para siswa untuk menjalani pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar akan memengaruhi mutu pendidikan ditingkat selanjutnya. Guru sebagai kunci dalam pelaksanaan pendidikan harus bisa dalam mengadakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain cara mengajar, guru sekolah dasar harus menguasai materi pembelajaran, dan juga dapat memahami karakteristik siswa dan berhubungan baik dengan mereka. Guru menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan objek. Oleh karena itu, diharapkan melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan diri sesuai potensinya dalam berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah membuat kurikulum yang menjadi dasar sebuah pembelajaran disetiap satuan pendidikan. Permendikbud No.160 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa:

Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester ke dua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kemendikbud untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Kemudian Permendiknas No.22 tahun 2006 menjelaskan tentang struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi muatan pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) kurikulum SD/MI memuat 8 muatan pelajaran (Pendidikan Agama; Pendidikan Kewarganegaraan; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; Ilmu Pengetahuan Sosial; Seni Budaya dan Keterampilan; Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk

mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam muatan pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan muatan pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik;

- (2) substansi muatan pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”;
- (3) pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan muatan pelajaran;
- (4) jam pembelajaran untuk setiap muatan pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan;
- (5) alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit;
- (6) minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan: (1) peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang ter-

sedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan ke-sastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP, 2006: 119-120).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

### **2.1.6 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar**

Rifa'i (2012: 66-67) menjelaskan belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi karena proses pengalaman dan lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur (bersifat relatif permanen). Kemudian Susanto (2016:3) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan meliputi nilai ulangan PTS semester genap 2018/2019. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif.

Susanto (2013: 12) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1. faktor internal, bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan; 2. faktor eksternal, berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Slameto (2010: 54) menyatakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga.

Keluarga atau orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga berhasil atau tidak pendidikan anak di sekolah tergantung pada pendidikan keluarga (Purwanto, 2011: 79). Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak dan berperan dalam membentuk kepribadian, mental, serta kecerdasan anak. Keluarga terutama orang tua adalah

lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Orang tua berkewajiban memberikan perhatian dalam kegiatan belajar anak. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ningsih: 2016: 77) menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang berasal dari keluarga, yang paling mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah adalah tingkat perhatian orang tua. Slameto (2010: 61) mengungkapkan bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak, antara lain: (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan anak. Kewajiban orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak yaitu untuk membantu anak melewati masa-masa sulit dalam proses belajar sehingga anak dapat menerima dan belajar hal baru dengan rasa senang hati. Mulyadi dkk. (2017: 194) berpendapat bahwa orang tua dan anggota keluarga dapat memberikan dukungan agar stres yang dialami siswa tidak mengganggu dalam pembelajaran. Perhatian orang tua menjadi hal penting karena berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leonhard (dalam Muslim, 2017: 58) yaitu anak yang gemar membaca adalah anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Jadi perhatian orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dan mendidik anak.

Selain ada faktor eksternal, terdapat salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, minat. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa (Hartono dalam Susanto, 2016: 67). Kegiatan positif tentu akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah memiliki minat untuk membaca. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) berpendapat "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Minat baca menurut Dalman (2014: 141) yaitu sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Siswa yang semakin sering membaca, maka penge-

tahuan yang dimilikinya akan semakin luas. Jadi membaca dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb.), menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku se-sering mungkin, dan mendaftarkan anak menjadi anggota perpustakaan. Orang tua juga dapat menyediakan perpustakaan kecil di rumah dengan desain ruangan yang menarik untuk meningkatkan semangat membaca pada anak. Pengadaan perpustakaan kecil di rumah sependapat dengan Hasyim (dalam Dalman, 2014: 144) menyebutkan usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar setiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga sebagai tempat yang menyenangkan untuk berkumpul dan belajar.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena anak mempunyai waktu lebih banyak di rumah dari pada di sekolah, sehingga orang tua dapat mendidik anak dengan cara memberikan perhatian yaitu pemberian bimbingan belajar; pengawasan terhadap belajar anak; pemberian penghargaan dan hukuman; pemenuhan kebutuhan belajar; menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; dan memperhatikan kesehatan anak. Minat baca siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika siswa tidak minat untuk membaca maka pengetahuannya akan sedikit dan hasil belajar pasti rendah terutama dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang didalam muatan pelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006: 120). Anak yang mempunyai minat untuk membaca akan menambah kosa kata sehingga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dan menulis serta anak tidak bingung ketika menyimak ada kosa kata baru. Selain bantuan dari guru, untuk meningkatkan minat baca anak juga diperlukan bantuan dari orang tua agar mencapai hasil belajar yang tinggi terutama muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang berhubungan dengan perhatian orang tua, minat baca, dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Nur Qomariyah yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar” menghasilkan sumbangan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar muatan pelajaran ketrampilan menjahit pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Mojogedeng menunjukkan nilai sumbangan sebesar 20,6% artinya perhatian yang diberikan orang tua tentang pelajaran keterampilan menjahit memberikan kontribusi sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
2. Penelitian oleh Ilham Nur Triatma yang berjudul “Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta” menghasilkan:
  1. Minat baca siswa kelas VI SD Negeri Delegan masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan);
  2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca.
3. Penelitian oleh Eka Nurul Muallimah dan Usmaedi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban” menghasilkan tingkat kebiasaan membaca mencapai sebesar 67% dari 30 siswa. Tingkat pencapaian 90% diperoleh dari skor prestasi belajar bahasa Indonesia setelah diadakan tes, dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 89. Hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban memperoleh angka sebesar 0,641. Korelasi tersebut termasuk kedalam korelasi tinggi. Sekitar 41% pres-



tasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

4. Penelitian oleh Nurul Safitri, Kaswari dan Syamsiati yang berjudul “Korelasi Antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan” menghasilkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan terlihat pada  $Y_{hitung}$  lebih besar daripada  $Y_{tabel}$ , yaitu  $0,660 > 0,254$ .
5. Penelitian oleh Yublina Kuanaben yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” menghasilkan bahwa minat membaca mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan dengan sumbangan sebesar 9,9%. Artinya semakin tinggi minat membaca, semakin tinggi pula kemampuan menulis karangan.
6. Penelitian oleh R. Ika Mustika, Engla Tivana, dan Mekar Ismayani yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016” menghasilkan nilai rata-rata angket kebiasaan membaca karya sastra dari kelas A1 adalah 10,15; A2 adalah 10,88; A3 adalah 9,38. Nilai rata-rata kelas A2 memperoleh minat baca karya sastra lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas A1 dan A3 yaitu 10,88. Hubungan minat baca dengan kebiasaan membaca kelas A1, A2, dan A3 adalah kuat. A1 sebesar 0,248 dengan signifikansi 0,018; A2 sebesar 0,383 dengan signifikansi 0,000; A3 sebesar 0,482 dengan signifikansi 0,000.
7. Penelitian oleh Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih dan Samsul yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” menghasilkan: 1. terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai  $r$  hitung  $0,889 > r$  tabel  $0,264$  dengan tingkat hubungan sangat kuat; 2. terdapat hubungan positif antara

motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu  $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$ .

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nisfi Anisah dan Aninditya Sri Nugraheni yang berjudul “Korelasi antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” menghasilkan: 1. minat baca siswa pada kelas V MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang (67,6%); 2. prestasi belajar siswa kelas V MIN Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang (64,9%); 3. terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar sebesar  $r_{xy}=0,724$  dan diperoleh persamaan regresi  $Y=47,985+ 0,632 (X)$ .
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Satini, Atmazaki, dan Abdurrahman yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang” menghasilkan bahwa koefisien korelasi minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis berita tergolong cukup yaitu sebesar 0,55. Kemudian, minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan yang signifikan dengan keterampilan menulis berita sebesar 30,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi belajar mereka.
10. Penelitian oleh Sabriyadi, Nana Sumarna, dan Tatang Permana yang berjudul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Pada Muatan Pelajaran Produktif di SMK” menghasilkan bahwa hasil pengujian korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif, sebesar 0,5. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar pada muatan pelajaran produktif di SMK termasuk dalam kategori sedang serta memiliki hubungan yang positif.
11. Penelitian oleh Widya Novia Hedyanti, Sudarmiati, dan Sugeng Utaya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar” menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh langsung yang

signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak, 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa; 3) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.

12. Penelitian oleh Enni Uli Sinaga, Metty Muhariati, dan Kenti yang berjudul “Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan ada hubungan positif antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Bhakti Mulia. Intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Sampel sebanyak 82 responden. Namun tidak semua orang tua melakukan komunikasi yang intens kepada anaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari pentingnya intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur hanya mencapai 24,75% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
13. Penelitian oleh Endang Triyanto, Rahmi, dan Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas” menunjukkan perilaku adaptif remaja meningkat dari 60% menjadi 97% setelah diberikan perlakuan dukungan keluarga. Kesulitan orang tua dalam memberikan dukungan adalah ketika mengarahkan untuk anak belajar, menjalin komunikasi terbuka, dan menghadapi emosi remaja. Terdapat pengaruh optimalisasi dukungan keluarga yang signifikan terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja (*p value* 0.001). Orang tua hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan dukungan keluarga kepada remaja.
14. Penelitian oleh Putra Hidayat yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Sleman” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perhatian

orang tua terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMPN 4 Sleman. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis regresi sederhana dengan 1 prediktor menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,341 yang artinya memiliki hubungan positif dan koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,117 memberikan gambaran bahwa perhatian orang tua ( $X_2$ ) mampu mempengaruhi 11,7% perubahan pada prestasi belajar IPS (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 88,3% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar IPS.

15. Penelitian oleh I Wayan Parnata, M.G. Rini Kristiantari, dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”. Hasil analisis yang didapat menunjukkan: (1) hubungan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar  $r_{x_1y} = 0,676$  dan koefisien determinasi sebesar 45,65%; (2) hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar  $r_{x_2y} = 0,725$  dan koefisien determinasi sebesar 52,6% (3) hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar  $R_{x_1x_2y} = 0,78$  dan koefisien determinasinya sebesar 60,88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring tahun 2013/2014 diterima.
16. Penelitian oleh Wirda Naufa, Abdul Wahab Abdi, dan Amsal Amri yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh” menunjukkan koefisien determinasi ganda 0,2198 atau 21,98%. Nilai korelasi ( $r$ ) antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penghitungan adalah 0,468 yang berarti terdapat korelasi yang sedang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,9 > 3,12$ , yaitu terima  $H_a$ . Artinya terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh.

17. Penelitian oleh Sutardi dan Sugiharsono yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ekonomi” menghasilkan bahwa: (1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 7,8%; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 36,8%, (3) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 4,1%; (4) kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif (R<sup>2</sup>) sebesar 43,1%. Hal ini berarti variabel kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga mempengaruhi variabel hasil belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama.
18. Penelitian oleh Eka Setiawati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” menghasilkan R sebesar 0,645, artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R<sup>2</sup> sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
19. Artikel oleh Munirwan Umar yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak” menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak, maka peranan orangtua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan.
20. Penelitian oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak” menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat

membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Dopleng. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula minat membaca dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat membaca siswa.

21. Penelitian oleh Muhammad Awal Nur yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba” menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 23,1%.
22. Penelitian oleh Wahyu Angga Raditya yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/ 2015. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,311 > r_{tabel} 0,176$  dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah  $N=125$ .
23. Penelitian oleh Meenudev yang berjudul “*Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India*” the study reveals that General Mental Ability, home environment Interest and academic achievement are significantly and positively correlated. Where as the high score of girls indicates that they are superior to boys. Artinya “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akademik Siswa: Penelitian pada SD di NCR Delhi, India” penelitian tentang kemampuan mental anak secara umum, berada di lingkungan rumah terhadap prestasi belajar menghasilkan nilai signifikan dan bernilai positif serta mempunyai hubungan. Skor tinggi menunjukkan bahwa mereka anak laki-laki yang unggul.
24. Penelitian oleh Mariana Castro, Eva Exposito-Casas, Ester Lopez-Martin, dan Luis berjudul “*Parental involvement on student academic achievement: a meta-analysis*” the results show that the parental models most linked to high achievement are those focusing on general supervision of the children’s learning activities. Artinya “Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Prestasi

Belajar” penelitian menunjukkan bahwa model asuhan orang tua difokuskan pada pengawasan proses belajar anak karena dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

25. Penelitian oleh Pelusa Orellana Garcia dan Paula Baldwin Lind yang berjudul *“Reading Motivation and Achievement Among Chilean Boys and Girls in Grades 3, 4, and 5: An Exploration of Results and Pedagogical Implications”* results show that across the school year all students, regardless of grade level, socioeconomic status, and gender, improve in reading achievement, and that there is a conservative positive correlation between motivation and achievement. Artinya, “Motivasi Membaca dan Nilai Akademik antara laki-laki dan perempuan kelas 3, 4, 5: sebuah penelitian eksplorasi dan implikasi pedagogi” penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa di setiap tahun, tingkat kelas, status social ekonomi, dan jenis kelamin, dapat meningkatkan prestasi membaca, dan penelitian ini ada korelasi bernilai positif antara motivasi membaca dengan prestasi.
26. Penelitian oleh Malte Jansen, Oliver Ludtke, dan Ulrich Schroeders berjudul *“Interest and Achievement”* the results emphasize the positive relation between interest and academic achievement in different domains. Furthermore, they expand the literature by emphasizing the role of the achievement measure and the domain as moderators of the interest–achievement relation and by showing that interest can predict both inter- and intraindividual variation in achievement. Artinya “Minat dan Prestasi” penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara minat dan prestasi akademik. Selain itu, mereka menambah bahan bacaan dengan sungguh-sungguh sehingga tindakan tersebut menjadi penentu dari adanya hubungan minat-prestasi dan dapat memperlihatkan bahwa minat dapat memprediksi antar dan inter individu pada prestasi.
27. Penelitian oleh Ralph B. McNeal Jr. berjudul *“Parent Involvement and Student Performance: the Influence of School Context”* parent involvement increases academic achievement and educational expectations and the effects vary across schools; at the school level, normative definitions supporting

*involvement, greater resources, and lesser structural instability significantly raise academic achievement and educational expectations.* Artinya “Keterlibatan Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa” keterlibatan orang tua meningkatkan prestasi akademik dan tujuan pendidikan dan efeknya bervariasi; di tingkat sekolah, definisi normatif mendukung keterlibatan, sumber daya yang lebih besar, dan ketidakmampuan struktural yang lebih rendah secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dan tujuan pendidikan.

28. Penelitian oleh Rani Febriany dan Yusri yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah” menunjukkan: (1) Perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugastugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.
29. Penelitian oleh Eka Setiawati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” menunjukkan bahwa R sebesar 0,645, artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R<sup>2</sup> sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

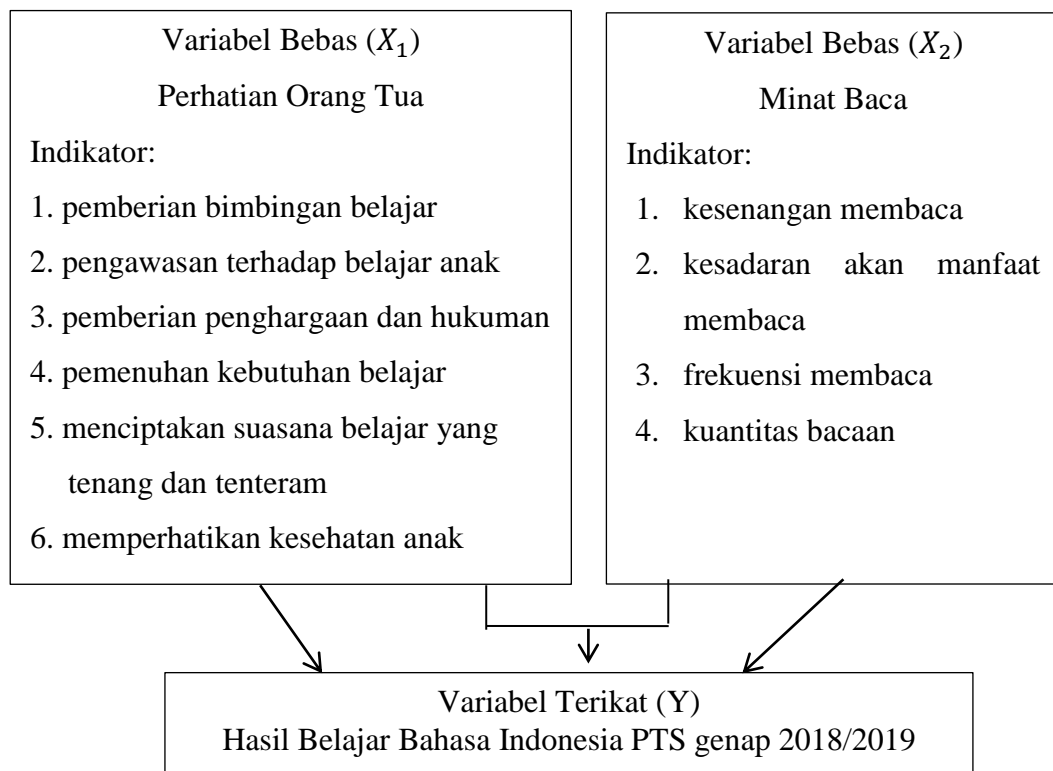
Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor internal, bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi



kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (2) faktor eksternal, berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wasliman dalam Susanto, 2013: 12).

Dilihat dari ke dua faktor tersebut, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat dalam penelitian ini adalah minat baca. Sedangkan dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga. Dukungan keluarga terutama orang tua dan minat dari dalam diri anak harus sejalan. Jika hanya ada minat tanpa dukungan orang tua, kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya, jika orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anak, namun anak tidak ada minat untuk belajar maka kegiatan belajarpun tidak akan terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan jika perhatian orang tua dan minat baca siswa yang tinggi maka sesuai teori akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2015: 91). Terdapat tiga variabel pada penelitian ini, variabel bebas yaitu perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ). Adapun alur pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Arikunto (2013: 110) yaitu hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pernyataan maka hipotesis ditolak. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

H<sub>a2</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

H<sub>a3</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat baca dengan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,262 termasuk dalam kriteria rendah serta perhatian orang tua berkontribusi sebesar 6,8% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sisanya 93,2% dipengaruhi faktor lain. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, jika nilai perhatian orang tua dinaikkan maupun diturunkan.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,268 termasuk dalam kriteria rendah serta minat baca berkontribusi sebesar 7,2% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sisanya 92,8% dipengaruhi faktor lain. Minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, jika nilai minat baca dinaikkan maupun diturunkan.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,325 termasuk dalam kriteria rendah serta perhatian orang tua dan minat baca berkontribusi sebesar 10,6% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sisanya 89,4% dipengaruhi faktor lain. Perhatian orang tua dan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia jika nilai perhatian orang tua dan minat bacadinaikkan maupun diturunkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disampaikan saran kepada:

### 1. Guru

Guru seharusnya memotivasi siswa setiap waktu untuk membaca karena kegiatan tersebut sangat positif. Guru dapat meningkatkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran seperti, memberikan tugas membaca serta membiasakan siswa berkunjung ke pameran buku dan perpustakaan. Guru bersama staf sekolah dapat bersosialisasi tentang minat baca kepada siswa dan orang tua siswa. Selanjutnya, guru dapat bertukar informasi dan kerja sama dengan orang tua siswa terkait perkembangan belajar anak.

### 2. Siswa

Siswa dapat meningkatkan minat baca dengan cara menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibaca, membaca buku cerita sebelum tidur, berkunjung ke toko buku dan perpustakaan, membeli buku, meminjam buku di perpustakaan, mengkoleksi buku bacaan di rumah, dan bertukar buku dengan teman.

### 3. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang sama dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalya, dkk. 2013. *Bimbingan & Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Castro, M., Casas. E.E., Martin, E.L., & Luis. (2015). *Parental involvement on student academic achievement: a meta-analysis*. *Educational Research Review*: 1-24.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 8-16.
- Garcia, P.O., & Lind, P.B. (2018). *Reading Motivation and Achievement Among Chilean Boys and Girls in Grades 3, 4, and 5: An Exploration of Results and Pedagogical Implications*. Springer International Publishing AG, part of Springer Nature: 115-133.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hayati, Agustina Nurochmah. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13(5): 1.224-1.232.
- Hedyanti, W.N., Sudarmiati., & Utaya, Sugeng. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan* 1(5): 865-873.

- Hidayat, Putra. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Sleman. *Jurnal Skripsi*: 2-14.
- Jansen, Malte., Ludtke, Oliver., & Schroeders, Ulrich. (2016). “*Interest and Achievement*”. *Contemporary Educational Psychology*: 1-45.
- Jr, Ralph B., & McNeal. *Parent Involvement and Student Performance: the Influence of School Context*.
- Koran Jakarta. 2018. *Menggugah Perhatian Orang Tua*. <https://www.koran-jakarta.com> (diakses 28 November 2018).
- Mawarsih, Siska Eko., Susilaningsih., & Hamidi, Nurhasan. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK Akutansi* 3(3): 1-3.
- Meenudev. (2016). *Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India*. *Journal of Education and Practice* 7(4): 70-74.
- Mualimah, Eka Nurul., & Usmaedi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *JPSD* 4(1): 43-54.
- Muslim, Suyono, & Nucasnah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP&PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* 1(10): 56-63.
- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Naufa, Wirda., Abdi, Abdul Wahab., & Amni, Amsal. (2017). Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 2(2): 125-136.
- Ningsih, Rita., & Nurrahmah, Arfatin. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 73-84.
- Nur, Muhammad Awal. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya* 2(2): 64-79.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nursalina, Ade Irma., & Tri Esti Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 2(1).
- Parnata, I Wayan. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *E-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.*
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Bab II Pasal 3 tentang Standar Penilaian.*
- Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.*
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013.*
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Struktur Kurikulum SD/MI.*
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Qomariyah, Siti Nur. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga* 1(1): 55-61.
- Raditya, Wahyu Angga. (2016). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(5): 64-71.
- Rifa'i, Achmad., & Anni, Chatarina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRES.
- Satini, Ria., & Atmazaki, Abdurahman. (2015). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 2(1): 30-37.
- Semarangmetro. 2017. "Istri Anggota DPR RI Sumbang Pondok Baca". 11 Desember. Hlm. 26.
- Setiawati, Eka. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education* 4(1): 61-68.



- Sinaga, Enni Uli., Muhariati, Metty., & Kenti. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*: 78-82.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng, A.Y., & Zahrotun Nisa'. (2014). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. *Universitas PGRI Semarang* 4(2): 1-9.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang., & Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiharsono, Sutardi. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS* 3(2): 188-198.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulani, Richo. (2015). Pengaruh Sikap Belajar dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1(1): 46-57.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triatma, Ilham Nur. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delean 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan* 5(6): 166-178.

- Triyanto, Endang., Rahmi., & Rahmawati. (2014). Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1):1-9.
- Umar, Munirwan. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1(1): 20-28.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1992 tentang Pengertian Keluarga.*
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 Ayat 1 dan 2 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 17 Ayat 2 tentang Bentuk Pendidikan Dasar.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.*
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pengertian Pendidikan.*